

BAB III

METODE PENELITIAN

A . Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Puncak Becici, yang berada di Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek penelitian ini adalah pengunjung dari Puncak Becici, yaitu 100 responden.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner dengan pengunjung Puncak Becici sebagai responden. Untuk mendukung data primer, dalam penelitian ini digunakan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari Puncak Becici, Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Kementerian Pariwisata Indonesia, literatur (buku dan jurnal), internet.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah yang sudah tergeneralisasi dan terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang sudah ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Pada penelitian ini populasinya adalah pengunjung Puncak Becici.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Dengan mempertimbangkan data, waktu, tenaga dan ketelitian dalam menganalisis data, maka penelitian ini menggunakan sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dengan cara tanya jawab pertanyaan yang telah disiapkan dalam kuesioner antara penulis dengan responden.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara dan memiliki karakteristik tertentu, jelas, lengkap yang bisa mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive random sampling* dengan persyaratan responden dengan usia diatas 14 tahun. Responden yang dipilih sebanyak 100 orang. Jumlah sampel ini didasarkan atas hasil suatu perhitungan dengan menggunakan rumus *Slovin* dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

$e = \text{Standar Error}$ sebesar 0,10 (10%)

Menggunakan rumus diatas maka sebagai berikut ;

$$n = \frac{605.846}{1 + 605.846 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{605.846}{1 + 6058,46}$$

$$n = \frac{605.846}{6059,46}$$

$$n = 99,98 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Jumlah sampel yang diperoleh dari *rumus Slovin* diatas adalah 99,98 dan dbulatkan menjadi 100 responden. Responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang (Slovin, 1993 dalam Sugiyono, 2004).

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Variabel

a. Variabel *Willingness To Pay*

Menurut Sudarsono dalam Savitriah (2017) pada bukunya Pengantar Ekonomi Mikro menjelaskan bahwa *Willingness To Pay* adalah harga atau biaya yang bersedia dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapat barang dan jasa yang diinginkan. *Willingness To Pay* memiliki hubungan dengan jumlah pendapatan. Apabila seseorang memiliki jumlah pendapatan yang tinggi maka cenderung akan membayar lebih dibandingkan yang berpendapatan rendah. Dengan ini, apabila orang tersebut membayar lebih maka semakin tinggi juga kesadaran terhadap kepedulian lingkungan. Dengan ini maka dapat meningkatkan frekuensi kunjungan.

b. Durasi (Lama Kunjungan)

Lama kunjungan adalah berapa lama wisatawan berada dilokasi wisata. Lama kunjungan dihitung dari waktu pengunjung mulai berada di tempat wisata hingga pengunjung meninggalkan tempat wisata tersebut.

c. Biaya

Menurut Burhan (2006) Biaya adalah setiap pengorbanan yang dilakukan baik berupa uang atau bukan, untuk

menghasilkan suatu barang ataupun jasa. Biaya Kunjungan didapatkan dari mulai keberangkatan hingga berada dilokasi wisata tersebut. Biaya kunjungan dapat meliputi biaya perjalanan, biaya dokumentasi, biaya konsumsi dan lain-lain.

d. Pendapatan

Menurut Wirawan dalam Savitriah (2017) dalam bukunya yaitu Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia, Wirawan mengemukakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan (upah) yang didapat oleh seseorang karena pekerjaan dilakukannya. Pendapatan ini diidentifikasi dengan jumlah upah yang diperoleh setiap bulan oleh pengunjung atau responden yang sudah memiliki pekerjaan sedangkan untuk pelajar dan mahasiswa pendapatan bisa berupa uang saku yang diterima setiap bulanya dan untuk ibu rumah tangga dapat dilihat dari biaya konsumsi yang keluar pada sertiap bulannya.

e. Frekuensi

Frekuensi adalah seberapa sering seseorang mengunjungi tempat wisata tersebut dalam waktu satu tahun terakhir. Biasanya pengunjung dapat mengunjungi tempat wisata untuk pertama kalinya, apabila hasil yang dirasakan pengunjung memuaskan lokasi wisata tersebut maka pengunjung akan kembali lagi ke lokasi wisata.

2. Alat Analisis

Menurut Suparmoko (2002) Penelitian ini menggunakan metode *Travel Cost* (TCM) yaitu metode yang dilakukan dengan cara survei secara langsung kepada responden dengan melakukan wawancara kepada pengunjung wisata Puncak Becici tentang kesediaan membayar untuk perbaikan kualitas fasilitas tempat wisata.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan SPSS 20 dalam melakukan pengolahan data dari kuisioner.

Dalam penelitian ini model yang diacu yaitu dari penelitian model Rukmana dalam Savitriah (2017) :

$$WTP = f(\text{karakteristik sosial ekonomi}) \dots \dots \dots (1)$$

Dalam model tersebut yang dimaksud dalam karakteristik social ekonomi yaitu pendapatan, durasi kunjungan, frekuensi kunjungan dan biaya rekreasi.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Model empiris dalam penelitian ini adalah

$$WTP_i = \beta_0 + \beta_1 NC_i + \beta_2 FREK_i + \beta_3 DUR_i + \beta_4 COST_i + e_i \dots \dots \dots (2)$$

Persamaan di atas diubah ke dalam model ekonometrika menjadi seperti dalam tabel berikut :

Tabel 3. 1 Model Ekonometrika *Travel Cost Method* (TCM)

Persamaan Linear	$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$
------------------	---

Variabel	Deskripsi Variabel	Nilai
WTP (Y)	Kesediaan membayar	Rp (Rupiah)
INC (X1)	Pendapatan	Rp (Rupiah) per bulan
FREK(X2)	Frekuensi Kunjungan	Kali
DUR (X3)	Durasi Kunjungan	Jam
COST (X4)	Biaya Rekreasi	Rp (Rupiah)

Tabel 3. 2 Deskripsi Variabel Penelitian

G . Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah modal regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji ini dilakukan pada nilai residual bukanlah pada variabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan fungsi distribusi kumulatif dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Model ini dapat dikatakan normal apabila $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai signifikansi $>$ nilai *alpha* (Suliyanto, 2011). Pengamatan data yang normal akan memberikan nilai ekstrem rendah dan tinggi dan kebanyakan mengumpul di tengah. Demikian juga nilai rata-rata, modus dan median cenderung dekat (Basuki dan Prawoto, 2016).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau Kolinearitas Ganda (*Multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi berganda. Menurut Gunawan Sumodiningrat di dalam Basuki & Prawoto (2016), multikolinearitas adalah masalah derajat bukan persoalan jenis, yang dimaksud adalah adanya korelasi diantara variabel bebas baik sebagian maupun semua variabel bebas tanpa memperhatikan tanda negatif maupun positif.

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Dalam penelitian ini untuk

menguji ada tidaknya multikolinearitas dilihat dari nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas dan sebaliknya, jika pada tabel menunjukkan nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dikatakan diantara variabel bebas mengandung multikolinearitas (Basuki & Prawoto,2016).

Mengatasi multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara analisis komponen utama yaitu dengan mereduksi (mengurangi atau menghilangkan) variabel bebas tanpa mengubah karakteristik variabel bebasnya, penggabungan data *cross section* dan data *time series* sehingga terbentuk data panel, metode regresi *step wise*, metode *best subset*, metode *backward elimination*, metode *foward selection*, mengeluarkan variabel bebas dengan korelasi tinggi walaupun dapat menimbulkan kesalahan spesifikasi, menambah jumlah data sampel, dan lain-lain (Basuki & Prawoto, 2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat di deteksi dengan *Glejser*. Dalam penelitian ini untuk menguji terjadi tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat

dari nilai signifikannya (Sig.), jika nilai signifikan lebih dari 0.05 maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Pengujian dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikannya (Sig.) pada output Anova (menggunakan aplikasi SPSS). Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H₀ : semua variabel *independent* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel WTP,

H₁ : semua variabel *independent* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel WTP.

Kriteria pengujiannya adalah, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka keputusannya adalah H₀ diterima atau variable independent secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent dan H₁ ditolak. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka keputusannya adalah H₀ ditolak atau variabel dependent

secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent dan H1 diterima.

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat memberi pengaruh yang signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel bebas pada tabel *Coefficients* (jika menggunakan SPSS). Apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka variabel bebasnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dan apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka variabel bebasnya tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka 0 maka mempunyai garis regresi yang kurang baik (Basuki & Prawoto, 2016)